# BAB II
# PENGERTIAN DAN TATA CARA IBADAH HAJI

## II.1 Ibadah Haji

Ibadah Haji merupakan rukun Islam yang ke lima yang paling banyak syaratnya, mulai dari waktu pelaksanaanya, rukunnya, dan tata caranya seperti Ihrom, Tawaf, Sa'i, Wukuf, Mabit, Lontar Jumroh dan *Tahallul*. Meskipun syaratnya sulit, tetapi banyak sekali umat Islam yang berbondong- bondong menunaikan ibadah Haji karena merupakan suatu kewajiban yang mutlak bagi umat Islam yang mampu menunaikannya. Syarat dalam melakukan Ibadah Haji diantaranya adalah: Islam, mampu, berakal, baligh, medeka, sehat jasmani, memiliki bekal dan sarana perjalanan, dan perjalanan aman.

### II.1.1 Pengertian Ibadah

Menurut bahasa, kata *ibadah* berarti patuh (*al-tha'ah),* dan tunduk (*al-khudlu)*. Secara etimologis diambil dari kata ' *abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun. 'Abid,* berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, harta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan menghindarkan murkanya.

Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun yang *bathin*. Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah *lisaniyah qalbiyah* (lisan dan hati). (Abduh Al-Manar, 1999, h.31)

Sedangkan Shalat, Zakat, dan Haji adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan. Disebutkan dalam kitab-kitab bahasa, kata ibadah berarti taat, tunduk, hina, dan berbakti. Tak ada yang wajib disembah (diibadahi) kecuali hanya yang memberikan nikmat, yaitu Allah SWT.

### II.1.2 Pengertian Haji

Haji berasal dari kata *Hajj,* yang artinya mengunjungi sesuatu. Menurut istilah diartikan sebagai: mengunjungi *Bait Allah* untuk menjalankan ibadah (*iqamatan linnusuk*) pada waktu yang sudah ditentukan. (Nashirudin Al-Albani, 2007, h.23). Haji adalah rukun (tiang agama) Islam yang kelima setelah Syahadat, Shalat, Zakat dan Puasa. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji (bulan Dzulhijjah).

Hal ini berbeda dengan ibadah Umrah yang bisa dilaksanakan sewaktu-waktu. Kegiatan inti Ibadah Haji dimulai pada tanggal 8 Dzulhijjah ketika umat Islam bermalam di Mina, wukuf (berdiam diri) di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah, dan berakhir setelah melempar jumrah (melempar batu simbolisasi setan) pada tanggal 10 Dzulhijjah. Masyarakat Indonesia lazim juga menyebut hari raya Idul Adha sebagai Hari Raya Haji karena bersamaan dengan perayaan ibadah haji ini.



Gambar II.1 Kabah

Sumber: http:// www.haji-indonesia.com/2012/06/ tawaf.html (15 Desember 2012)

## II.2 Tahapan-tahapan Ibadah Haji

Urutan ibadah yang harus dilakukan secara lengkap adalah dimulai dengan membaca niat Haji, yaitu: *"Labbaikallohumma Hajjan"*. Setelah itu melakukan hal-hal berikut:

1. Ihram, yaitu pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umroh dengan memakai pakaian ihrom disertai niat untuk haji atau umroh di miqot Makani. Ihram dilaksanakan pada tanggal 8 Dulhijjah bertempat di Makkah dan para calon jemaah Haji Mulai ber-*Talbiyyah sampai Tawaf. Doa Talbiyyah* yaitu mengucapkan: *"Labbaikallohumma Labbaik, Labbaikalaa Syariika laka Labbaik, Innalhamda Wanni'mata, Laka Walmulk, Laa Syariikalaka".*



Gambar II.2 Ibadah Ihram

Sumber: http:// www.haji-indonesia.com/2012/06/ihrom.html (15 Desember 2012)

2. Tawaf yaitu Ritual mengelilingi Kabah sebanyak tujuh kali di mana tiga putaran pertama dengan lari-lari kecil, dan selanjutnya empat putaran dengan berjalan biasa. Dilaksanakan pada tanggal 8 Dzulhijah. Tidak ada ketentuan doa-doa khusus yang harus dibaca saat tawaf.



Gambar II.3 Tata cara Tawaf Ifadah

Sumber: http:// www.haji-indonesia.com/2012/06/ifadoh.html (15 Desember 2012)

3. *Sa`i* adalah perjalanan melintasi antara bukit Shafa dan bukit Marwa sebanyak tujuh kali dan dimulai dari bukit Shafa dan diakhiri di bukit Marwa.

Dilaksanakan pada tanggal 8 Dzulhijjah. Tidak ada ketentuan doa-doa yang harus di baca saat *sa`i*.



Gambar II.4 Ibadah Sa'i

Sumber: http:// www.haji-indonesia.com/2012/06/langkahsai.html (15 Desember 2012)

4. Wukuf di Arofah, yaitu berdiam diri dan berdo'a di Arafah pada tanggal 9 Zulhijah. Disunatkan memperbanyak Dzikir dan tidak ada ketentuan doa-doa yang harus di baca saat wukuf. Wukuf di padang Arofah merupakan gambaran kelak kita akan dikumpulkan Allah SWT di Padang Mahsyar pada Hari Kebangkitan.



Gambar II.5. Wukuf

Sumber: http:// www.haji-indonesia.com/2012/06/wukuf.html (15 Desember 2012)

5. Mabit, adalah berhenti sejenak atau bermalam beberapa hari untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan melontar Jumrah.

Dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijah. Mabit, kita mempersiapkan diri baik tenaga maupun perbekalan dan senjata (lambang kerikil) untuk melawan musuh manusia yang nyata yaitu syeitan.



Gambar II.6. Mabit

Sumber: http:// www.haji-indonesia.com/2012/06/mabit.html (15 Desember 2012)

6. Lontar Jumroh Dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijah. Melontar Jamrah (batu kerikil) dilakukan dengan batu kerikil sebesar kelereng, Batunya asli bukan dari bongkahan semen atau tembok. Lontaran dengan batu kerikil yang mengenai tembok marma dan batu kerikilnya masuk ke lubang marma. Jika batunya tidak masuk lubang sumur maka haruslah di ulangi lagi.



Gambar II.7 Lontar Jumroh

Sumber: http:// www.haji-indonesia.com/2012/06/jumrohaqobah.html (15 Desember 2012)

7. Tahallul, adalah Menggunting rambut setelah melaksanakan semua rangkaian ibadah Haji. Dilaksanakan pada tanggal 13 Dzulhijjah. Rambut merupakan simbol dari pikiran yang keluar dari otak kita yang terletak pada kepala. Sehingga Tahallul hikmahnya adalah membersihkan segala pikiran-pikiran kotor yang tidak bermanfaat.



Gambar II.8 Tahallul

Sumber: http:// www.haji-indonesia.com/2012/06/tahallul.html (15 Desember 2012)

## II.3 Pandangan Masyarakat tentang Tata Cara Ibadah Haji

Berdasarkan pandangan masyarakat di kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, dan kota-kota besar lainnya mengenai tata cara Ibadah Haji.

Tabel 2.1

Permasalahan Masyarakat Berdasarkan Hasil Wawancara

| No | Narasumber | Permasalahan |
|---|---|---|
| 1. | Bapak Ruhiyat<br>45 tahun<br>Karyawan | • Dibutuhkan pelatihan yang intensif sejak kecil<br>• Perlunya media dan pendidik yang mendukung pembelajaran |
| 2. | Ibu Hj. Tini Martini<br>63 tahun<br>Ibu rumah tangga | • Tata cara yang banyak membuat sulit untuk dihapalkan<br>• Pembelajaran sebelum pemberangkatan |
| 3. | Bapak Andri Mastur | • Pembelajaran dilakukan sebelum |

| | | |
|---|---|---|
| | 44 tahun<br>Wiraswasta | pemberangkatan berakibat anak-anak atau orang dewasa menghapal hanya pada akan melaksanakan ibadah Haji saja.<br>• Kurangnya minat membaca<br>• Kurang pengajar |
| 4. | Ibu Ristia Amalia<br>32 tahun<br>Guru | • Banyaknya tata cara ibadah Haji harus dipelajari dan dipahami sejak usia kecil, karena ketika sudah dewasa malah akan sulit untuk menghapal<br>• Media pembelajaran yang sangat menarik akan menambah semangat untuk menghapal |
| 5. | Ibu Masriah<br>38 tahun<br>Ibu rumah tangga | • Pembelajaran sejak anak-anak lebih bagus<br>• Bisa dipelajari oleh orang tua yang belum melaksanakan ibadah haji |
| 6. | Ibu Supriatin<br>40 tahun<br>Ibu Rumah Tangga | • Adanya patokan waktu pelatihan, bisa saja tidak dapat dihadiri oleh para calon jemaah Haji |
| 7. | Ibu Junita Iskandar<br>29 tahun<br>Ibu rumah tangga | • Kurang minat<br>• Membutuhkan biaya yang banyak |
| 8. | Ibu. Rika Novianti<br>36 tahun<br>Guru | • Media pembelajaran tata cara ibadah haji sekarang ini kurang menarik minat anak-anak untuk belajar<br>• Pembelajaran tata cara ibadah haji seharusnya dilakukan sejak anak-anak dan media yang menarik untuk dipelajari berulang-ulang, sehingga ketika pada saat telah sampai waktunya melaksanakan ibadah haji sudah tidak asing lagi. |
| 9. | Ibu Hj. Sukamah | • Jika menginginkan pelatihan tambahan akan |

| | | |
|---|---|---|
| | 57 tahun<br>Wirausaha | memakan biaya yang sangat banyak<br>• Lebih baik dipelajari sejak kecil dan berulang-ulang supaya hapal seumur hidup |
| 10. | Ibu Salma Alfarisi<br>40 tahun<br>Buruh | • Pembelajaran manasik haji berlaku untuk yang akan melaksanakan ibadah haji |

## II.4 Kesimpuan dan Solusi

Dari berbagai pandangan masyarakat sebagai orang tua dari anak-anaknya, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami dalam mempelajari tata cara ibadah Haji mengenai media pembelajaran seperti buku yang kurang menarik sehingga pembelajaran tidak dapat dipahami. Pembelajaran tata cara Ibadah Haji yang rumit perlu dipelajari secara terus menerus dan diketahui sejak masih kanak-kanak, sehingga kelak melaksanakan Ibadah Haji sudah tidak asing dan sudah tahu persis mengenai tata cara ibadah Haji yang baik dan benar.

Pentingnya pembelajaran tata cara ibadah Haji sejak usia anak-anak supaya dapat tercapainya pemahaman dan hapal benar langkah-langkahnya terhambat oleh media pembelajaran yang tidak menarik, hal ini menyebabkan anak-anak malas untuk mempelajari apalagi untuk belajar secara intensif dan beruang-ulang. Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran tata cara ibadah haji yang menarik perhatian anak-anak untuk menghapal dan terus mengulang pembeajaran tersebut. Sebagai solusinya maka dibuatlah sebuah media yang menarik perhatian, yaitu sebuah Media Interaktif tata cara Ibadah Haji.